

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana manusia dewasa dalam membimbing pertumbuhan anak/peserta didik secara teratur dan sistematis menuju arah kedewasaan. Menurut Branata (dalam Amri, 2013:6) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.

Pendidikan terjadi jika terdapat situasi pendidikan, situasi pendidikan merupakan kondisi yang tercipta karena kandungan pokok dalam kegiatan pendidikan seperti peserta didik, pendidik dan tujuan pendidikan terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran (Al Rasyid, 2012:33) pembelajaran yang dilaksanakan pada instansi pendidikan selalu berpedoman pada kurikulum. Karena kurikulum adalah program pendidikan yang memuat kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku.

Kurikulum diartikan sebagai kesatuan yang utuh dalam pelaksanaan kegiatan akademik dan seluruh aktifitas yang dilaksanakan di instansi pendidikan. Pada pertengahan tahun 2013 pemerintah telah meresmikan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini merumuskan pendekatan baru dalam dunia pendidikan yaitu pendekatan saintifik yang mengacu pada standar kelulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang melibatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk mengkonstruksi konsep, prinsip dan hukum dengan melakukan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Hosnan, 2016:39). Pertimbangan pemerintah untuk menerapkan pendekatan saintifik ini adalah adanya lima tahapan ilmiah yang dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa. Hal ini dikuatkan oleh tujuan dari pendekatan saintifik itu sendiri yaitu dapat meningkatkan kemampuan tingkat berpikir tinggi (Hosnan, 2016:36).

Aktivitas manusia tidak pernah terlepas dari berpikir, karena berpikir merupakan pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Berpikir dapat diartikan sebagai aktivitas manusia dan proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Menurut Susanto (2013:121) menjelaskan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi dikelompokkan menjadi dua yaitu keterampilan berpikir dasar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam berpikir tingkat tinggi siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal, akan tetapi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi lagi. Menurut Cohen (dalam Ardiana dan Sudarmin, 2016:1460) kemampuan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi empat aspek kelompok, empat aspek tersebut adalah (1) mengambil keputusan, (2) identifikasi masalah, (3) berpikir kritis, (4) berpikir kreatif.

Menurut Zamroni dan Mahfudz (dalam Suprijono, 2016:29) cara meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilakukan melalui 4 cara salah satunya adalah model pembelajaran tertentu, namun demikian tidak semua

model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Zamroni dan Mahfudz (dalam Suprijono, 2016:29) model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mengandung 3 proses yaitu (a) penguasaan materi, (b) internalisasi dan (c) transfer materi pada kasus yang berbeda.

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan untuk kehidupan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang dapat membuat siswa berpikir dalam berbagai bidang disiplin ilmu. Ennis (dalam Zubaidah, 2010:6) mengelompokkan indikator aktivitas berpikir kritis menjadi 5 aktivitas berikut yang merupakan dari paduan beberapa indikator berpikir kritis yaitu (1) memberikan penjelasan sederhana yang berisi, (2) membangun keterampilan dasar mempertimbangkan juga mengamati hasil observasi, (3) menyimpulkan, (4) memberikan penjelasan lanjut mengenai definisi istilah, (5) menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Blega 1 ditemukan beberapa kendala pada proses pembelajaran tematik di antaranya adalah guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan siswa kurang menguasai kemampuan berfikir kritis dikarenakan indikator berfikir kritis belum terintegrasi dalam pembelajaran K13 terutama dalam materi energi alternative dan pelestariannya yang dilaksanakan di SD Blega 01 hal ini dapat dilihat dari minimnya partisipasi siswa ketika ditanyakan pendapat tentang sebuah permasalahan, serta menurut wali kelas 4 SDN Blega 1 mengemukakan bahwa materi yang tersaji dalam buku

tema kurikulum 2013 dinilai masih sangat sedikit, sehingga guru mengembangkan materi dengan berpedoman pada buku KTSP. Hal ini dapat terjadi karena tidak tersedianya fasilitas yang memadai salah satunya tidak ada lembar kerja siswa untuk pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas. Penggunaan LKS untuk pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 sangat dibutuhkan, dengan tujuan siswa dapat memperoleh tambahan pengetahuan yang tidak didapat pada buku tema pegangan siswa. Menurut Prastowo (dalam Mahanani, 2017:4) mengemukakan bahwa LKS adalah lembaran – lembaran yang berisikan tentang tugas serta informasi tambahan dalam suatu kajian materi tertentu yang disertakan dengan langkah-langkah penyelesaian tugas tersebut. LKS dapat membantu guru dan siswa berinteraksi dalam sebuah pembelajaran sekaligus dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengembangan lembar kerja siswa berbasis POE dilakukan karena susunan LKS biasanya hanya terdapat materi, rangkuman serta soal yang berupa pilihan ganda dan uraian sehingga LKS terkesan monoton. LKS pada umumnya tidak berwarna sehingga siswa kurang tertarik dalam mengerjakan LKS. LKS perlu dikembangkan sesuai dengan persyaratan penyusunan LKS berbasis POE untuk pembelajaran yang efektif.

LKS berbasis POE adalah LKS yang akan dikembangkan sesuai model pembelajaran POE. Model pembelajaran POE merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana diskusi antar siswa dalam suatu konsep materi tertentu. Menurut Indrawati dan Setiawan (dalam Sari, 2014:9) pada pembelajaran

model POE akan melibatkan siswa langsung dalam meramalkan sebuah fenomena, melakukan observasi melalui demonstrasi atau eksperimen dan menjelaskan hasil observasi tersebut untuk mengetahui konsep suatu materi. Kelebihan dari pengembangan LKS berbasis POE adalah guru dapat memanfaatkan LKS tersebut untuk menggali pemahaman awal yang dimiliki oleh siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati langsung sebuah fenomena, dan dapat digunakan untuk membangkitkan diskusi antar siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru (Rifzal et al, 2015:35).

Berasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan LKS berbasis POE adalah penelitian Maharani (2017) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa pengembangan lembar kerja siswa berbasis POE (*Predict-Observe-Explain*) pada materi perubahan wujud benda kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai sebelum dan sesudah menggunakan LKS yang dikembangkan. Menurut penelitian yang dilakukan Syawaludin et al (2016) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil tes siswa yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan prototipe LKS berbasis POE pada pelajaran IPA materi gaya pada kelas V SD.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan masih kurangnya penelitian pengembangan yang terkait dalam pengembangan lembar kerja siswa pada pembelajaran tematik untuk tingkat sekolah dasar, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul.

“ Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (*Predict-Observe-Explain*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 9 Subtema 3 Pembelajaran 3 kelas IV UPTD SD Negeri Blega 01, Bangkalan ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kevalidan lembar kerja siswa (LKS) berbasis POE pada tema 9 subtema 3 pembelajaran 3 dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas 4 UPTD SDN BLEGA 01, Bangkalan ?
- 2) Bagaimanakah kemenarikan lembar kerja siswa (LKS) berbasis POE pada tema 9 subtema 3 pembelajaran 3 dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas 4 UPTD SDN BLEGA 01, Bangkalan ?
- 3) Bagaimanakah keefektifan lembar kerja siswa (LKS) berbasis POE dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas 4 UPTD SDN BLEGA 01, Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut.

- 1) Mengetahui kevalidan lembar kerja siswa (LKS) berbasis POE pada tema 9 subtema 3 pembelajaran 3 dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas 4 UPTD SDN Blega 01, Bangkalan.

- 2) Mengetahui kemenarikan lembar kerja siswa (LKS) berbasis POE pada tema 9 subtema 3 pembelajaran 3 dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas 4 UPTD SDN Blega 01, Bangkalan.
- 3) Mengetahui keefektifan lembar kerja siswa (LKS) berbasis POE pada tema 9 subtema 3 pembelajaran 3 dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas 4 UPTD SDN Blega 01, Bangkalan

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah produk yang berupa lembar kerja siswa (LKS) berbasis POE yaitu LKS yang dikembangkan/disusun menggunakan model pembelajaran POE. LKS ini memuat materi energi alternatif dan pelestariannya pada tema kayanya negeriku, pada subtema 3 dan pembelajaran 3 kurikulum 2013 yang disajikan dengan pembelajaran aktif, Terdapat gambar yang berwarna yang dapat menarik perhatian siswa, tulisan pada LKS menggunakan font beragam disertai warna-warna yang berbeda untuk menarik perhatian siswa dan LKS akan dicetak dengan ukuran HVS A4 dengan berat 70gram.

1.5 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

- 1) Bagi Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa berbasis POE diharapkan siswa dapat memahami konsep pembelajaran, serta dapat belajar dengan aktif dengan berdiskusi terutama pada pembelajaran tema 9, subtema 3 pembelajaran 3 kelas IV.

2) Bagi Guru

Memotivasi guru agar dapat melakukan pembelajaran aktif untuk siswa serta meningkatkan keadaan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

3) Bagi Sekolah

Lembar kerja siswa (LKS) berbasis POE diharapkan dapat dipakai menjadi bahan acuan meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dalam tema 9 subtema 3 pembelajaran 3 khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

4) Bagi Peneliti

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti dan melakukan pengembangan mendalam terutama pada bidang kajiannya.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi penelitian pengembangan ini adalah lembar kerja siswa dengan model POE (Predict-Observe-Explain) pada pokok bahasan energi alternatif dan pelestariannya yang dikembangkan agar layak digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran 3 subtema 3 tema 9 di kelas IV UPTD SD Negeri Blega 01, Bangkalan.

Dalam rangka menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan LKS berbasis POE diperuntukkan untuk siswa kelas IV UPTD SDN Blega 01, Bangkalan.
- 2) Lembar kerja siswa yang dikembangkan adalah lembar kerja siswa (LKS) berbasis POE untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 3) Pengembangan LKS berbasis POE dikhususkan pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 3 pembelajaran 3 kurikulum 2013.

1.7 Definisi Istilah dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dari pengembangan LKS berbasis POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema 9 subtema 3 dan pembelajaran 3 kelas 4 UPTD SDN Blega 01 sebagai berikut.

1) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa adalah bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang mencakup kajian materi, rangkuman, contoh soal dan soal latihan yang berupa pilihan ganda dan uraian yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami konsep materi dan dapat belajar secara mandiri.

2) Model POE (*Predict-Observe-Explain*)

Model POE adalah model yang dapat menciptakan diskusi antar siswa mengenai konsep ilmu pengetahuan. Model POE memiliki 3 tahapan yaitu prediksi, observasi dan menjelaskan

3) LKS Berbasis POE

Lembar kerja siswa berbasis POE adalah bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran yang mencakup materi, rangkuman, contoh soal dan latihan sosial yang disusun sesuai dengan tahapan model pembelajaran POE yaitu prediksi, observasi dan menjelaskan

4) Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses berpikir yang mengaplikasikan, menghubungkan, menciptakan atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan secara aktif yang dapat diukur oleh indikator (1) dapat memberikan penjelasan, (2) mengamati hasil observasi, (3) menyimpulkan, (4) memberikan penjelasan lebih lanjut tentang definisi istilah.